

# BAGIAN 1

Rahasia 1. Mengapa Perlu Menulis

Rahasia 2. Beberapa Catatan Tentang Menulis

Rahasia 3. Menulis Sebagai Hiburan

Rahasia 4. Menulis Itu Menemukan

Rahasia 5. Menulis Itu Manis

Rahasia 6. Menulis Itu Unik

Rahasia 7. Menulis Itu Seperti Memasak

Rahasia 8. Menulis Itu Soal Bagaimana

Rahasia 9. Menulis Itu Mudah

Rahasia 10. Mahalnya Ide Tulisan

## *Rahasia 1.*

# **Mengapa Perlu Menulis?**

Seorang teman penulis bertanya, mengapa kita perlu menulis? Ia ingin mendapat jawaban yang memuaskan agar hatinya tergerak untuk menulis.

Awalnya penulis kebingungan mencari jawabannya. Bagi penulis, menulis ya menulis saja tanpa harus mengetahui jawabannya terlebih dahulu dari pertanyaan tersebut.

Namun demikian, pertanyaan teman penulis itu sah-sah saja. Memang harus ada alasan yang melandasi mengapa menulis itu perlu. Hal ini agar kegiatan tulis menulis tidak menjadi sia-sia belaka tanpa arah dan tujuan yang pasti. Jika demikian adanya, energi yang sudah tercurah dari kegiatan tersebut dapat menjadi sia-sia pula.

Penulis mencoba menjawab mengapa kita perlu menulis. Menulis diperlukan karena:

1. Menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat.

Manfaat menulis di antaranya:

- a. Manfaat ekonomi

Dengan rajin menulis dan mengirimnya ke koran dan media lainnya kita akan mendapatkan honor saat karya kita dimuat.

b. Manfaat aktualisasi diri

Dengan menulis, kita bisa mengekspresikan pemikiran kita pada pembaca. Kita juga bisa berbagi berbagai hal kepada banyak orang. Nama kita akan semakin dikenal oleh banyak pembaca.

c. Manfaat penemuan

Dengan menulis, pikiran kita dilatih untuk terus menemukan ide-ide dan pemikiran-pemikiran yang bermanfaat untuk pembaca.

d. Manfaat terapi diri

Menulis dapat digunakan untuk terapi diri, misalnya melepaskan diri dari beban mental, dan lain-lain.

e. Manfaat pendidikan, dakwah, hobi, dan lain-lain.

2. Dengan menulis berarti kita telah memasuki dan melanjutkan zaman sejarah.

Zaman sejarah ditandai dengan adanya tulisan. Zaman sebelumnya disebut Prasejarah. Dengan menulis berarti kita melanjutkan zaman sejarah umat manusia. Melalui tulisan, kita meninggalkan sesuatu yang bermanfaat buat anak cucu saat kelak kita telah tiada.

3. Setelah menulis, saatnya menunggu “keajaiban-keajaiban” datang.

Tugas penulis adalah menulis dan menulis. Apa pun hasilnya tidak pernah sia-sia. Setiap tulisan yang bagus maupun belum bagus merupakan pembelajaran yang bermanfaat. Ada waktu yang menyenangkan bagi seorang penulis, yaitu saat setelah selesai menulis dan menunggu “keajaiban-keajaiban” datang menjemput.

Jika menulis terus dilakukan maka tunggulah “keajaibannya”. “Keajaiban” yang ada di antaranya:

- 1) menulis menjadi pekerjaan yang semakin ringan dilakukan,
- 2) saat membaca tulisan-tulisan sendiri, rasanya tak percaya bisa menuliskannya,
- 3) bisa menerbitkan buku,
- 4) tulisan kita bisa dimuat di media massa
- 5) bisa menjadi terkenal,
- 6) mendapatkan honor tulisan,
- 7) dan lain sebagainya.

Salah satu media yang tepat untuk terus menulis adalah blog pribadi atau blog keroyokan. Di sana kita bisa terus memosting tulisan sambil terus memperbaiki kualitas tulisan. Komentar-komentar, banyaknya pembaca, dan penilaian pembaca yang ada pada postingan kita merupakan sarana yang baik untuk mengevaluasi tulisan-tulisan kita selanjutnya. []

## *Rahasia 2.*

# **Beberapa Catatan tentang Menulis**

Menulis merupakan aktivitas yang mengasyikkan. Dengannya, seseorang dapat mengutarakan maksud hati dan pikirannya kepada orang lain. Keinginan untuk berbagi ilmu dan pengalaman dapat dituangkan. Keinginan untuk menyampaikan *unek-unek* dapat dilampiaskan, tetapi tentunya dengan bahasa yang dapat diterima pembaca.

Penulis akan memberikan beberapa catatan tentang menulis. Beberapa catatan tersebut adalah:

1. Dengan menulis, maka “umur” seseorang akan bertambah panjang.

“Umur” seseorang yang dimaksud di sini adalah umur ide dan gagasan seseorang. Dengan menulis, ide dan gagasan seseorang dapat tetap ada, meski penulis itu telah tiada. Sebagaimana puisi Chairil Anwar, di dalam puisi tersebut ia ingin hidup seribu tahun lagi. Tentunya melalui karya-karyanya yang memang masih ada sampai saat ini. Umur seseorang memang terbatas, tetapi jika seseorang mengungkapkan ide dan gagasannya melalui tulisan maka tulisannya itu akan lebih lama dikenal oleh orang lain. Inilah hebatnya

menulis. Dengan menulis, “umur” seseorang akan bertambah panjang.

2. Menulislah dengan hati maka orang akan membacanya dengan hati juga.

Ketika seseorang menulis sebuah tulisan dengan hati maka tulisannya itu akan mempunyai ruh. Hal ini akan menarik pembaca untuk membacanya juga dengan hati, dan biasanya pembaca juga kerap kali akan meluangkan waktunya untuk memberi komentar pada tulisan tersebut. Salah satu tanda bahwa seseorang menulis dengan hati adalah jika ia menulisnya dengan penjiwaan, bukan sekadar mengambil dari berbagai referensi.

3. Menulislah sebaik mungkin karena pembaca sangat membutuhkan tulisan yang baik.

Tulisan memang selalu bertumbuh, sebagaimana penulisnya yang semakin baik dalam menyajikan sebuah tulisan. Seseorang yang setiap akan menulis berniat untuk menulis sebaik mungkin, dan saat menulis berusaha menulisnya dengan sebaik mungkin maka tulisannya akan sangat dibutuhkan oleh pembacanya. []

## *Rahasia 3.*

# **Menulis Sebagai Hiburan**

Menulis merupakan sebuah rutinitas yang dilakukan oleh seorang penulis. Setiap saat, bisa harian atau mingguan, seorang penulis menghasilkan tulisan untuk berbagai tujuan.

Ternyata jika dirasakan, menjadi penulis tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena di dalamnya butuh konsistensi, butuh keberlanjutan karya. Dengan karya-karya yang terus mengalir maka penulis akan diakui eksistensinya.

### **Halangan-halangan dalam menulis**

Dalam menjaga konsistensi berkarya, seorang penulis mengalami berbagai halangan, di antaranya:

1. Kejuhan

Sesuatu yang dilakukan secara rutin, misalnya menulis mempunyai risiko mengalami kejuhan yang tinggi. Pikiran menjadi lelah.

2. Mata menjadi lelah

Jika mata terlalu lama menatap monitor komputer, risikonya adalah mata menjadi lelah dan syaraf-syaraf menegang. Ini akan memengaruhi kondisi fisik dan psikis seseorang.

## **Mengembalikan keadaan agar *fresh* kembali**

Saat mengalami kejenuhan, agar dapat kembali *fresh*, di antaranya:

1. *Refreshing*

Berlibur dan berekreasi bisa menghilangkan kejenuhan.

2. Melakukan aktivitas lain

Melakukan aktivitas lain misalnya berkunjung ke rumah teman lama, memasak, dan sebagainya.

3. Pekerjaan utama jalan terus

Pekerjaan utama yang saya maksud adalah pekerjaan yang termasuk dalam rangka mencari nafkah selain menulis, misalnya pegawai, pedagang, dan sebagainya. Pekerjaan ini harus jalan terus, jangan sampai terbengkalai.

Hal yang sangat mendukung seorang penulis agar terus berkarya adalah menjadikan menulis sebagai hiburan. Hal ini berarti menulis sesuatu yang menyenangkan bagi kita. Bisa menulis apa saja sesuai keinginan kita. Menulis tanpa beban. Misalnya menulis cerpen, puisi, dan sebagainya. []

## *Rahasia 4.*

# **Menulis Itu Menemukan**

Jika menulis telah menjadi keseharian. Menulis telah menjadi sebuah kebutuhan. Maka menulis seperti sebuah penemuan.

Kegiatan menulis sebenarnya melekat dengan kegiatan membaca. Seorang penulis di samping membaca tulisan sendiri, juga membaca tulisan-tulisan dari penulis lain. Hal ini dalam rangka menambah wawasan yang mendukung tulisannya.

Menulis dan membaca merupakan dua kegiatan yang mendukung sebuah penemuan. Penemuan akan pengetahuan dan pencerahan. Dengan menulis, merangkai kata dengan pena atau *keyboard* maka seorang penulis mencurahkan segenap pikirannya untuk menemukan sesuatu yang dapat dibagi untuk dirinya sendiri juga untuk pembacanya.

### **Seperti kerja ilmuwan**

Dunia ini berlimpah hal-hal yang layak untuk ditulis. Apa saja bisa ditulis. Penulis berpeluang untuk menulis sebanyak-banyaknya. Menemukan tanda-tanda peristiwa yang ada di kehidupan nyata maupun imajinasinya.

Menemukan hal-hal yang bermanfaat pada tulisannya. Pencarian dan penemuan yang tidak boleh berhenti. Seperti kerja seorang ilmuwan yang terus meneliti dan menemukan pengetahuan. Seorang penulis terus mencipta dan menemukan tulisan yang bermanfaat. Sambil menulis, proses menemukan terus berjalan. Di sinilah kerja menulis seakan tiada ujung. Terus-menerus menemukan makna-makna yang layak disajikan buat pembacanya. Tak ada sama sekali maksud untuk menggurui maupun sok pintar. Menulis hadir dari pikiran dan hati yang murni untuk terus bergelut dengan diri sendiri menemukan jati diri kedirian maupun masyarakat secara lebih luas.

Ruang kerja penulis berada pada ruang imajinasi dan juga ruang realitas keseharian. Imajinasi digunakan untuk menghidupkan tulisan agar berkesan mendalam bagi pembacanya. Realitas keseharian merupakan fakta yang harus terus-menerus dipelajari sebagai bahan tulisan. Perpaduan imajinasi dan fakta akan menghasilkan tulisan (fiksi) yang mengagumkan.

Temuan yang bermanfaat haruslah menjadi tujuan penulis. Temuan tersebut harus disebarakan untuk masyarakat yang lebih luas agar masyarakat pun merasakan manfaatnya. []